

**Penulis:**

Jusuf Haries Kelelufna  
Selvone Pattiserlihun

**Afiliasi:**

Institut Agama Kristen  
Negeri Ambon

**Korespondensi:**

hariesj@yahoo.co.id  
selvone.pattiserlihun@  
gmail.com

© JUSUF HARIES  
KELELUFNA &  
SELVONE  
PATTISERLIHUN

DOI: 10.21460/gema.  
2022.71.735

This work is licenced  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International Licence.

## WOMEN'S EXISTENCE

### Feminist Literature Criticism, Women as Readers of Song of Songs 3:1-5

#### *Abstract*

The growing involvement of women in various fields and at various levels does not negate patriarchal culture in the forms of discrimination and violence against women. Religion contributes to the persistence of patriarchal culture through the male-oriented interpretation of sacred texts. This article reinterprets the text of Song of Songs 3:1-5 with the method of feminist literary criticism according to Elaine Showalter to explain the existence of women implied in the text. The data were analyzed with the stages of interpretation, analysis, and assessment. The results of the analysis show that women, as independent individuals, play important roles in the family and society. The implied author criticizes the domination of men over women but, on the other hand, acknowledges the possibility that women also contribute to patriarchal model.

*Keywords:* existence, women, literature, feminism, Song of Songs.

## EKSISTENSI PEREMPUAN

### Kritik Sastra Feminis, Perempuan sebagai Pembaca Kidung Agung 3:1-5

#### *Abstrak*

Ada perkembangan keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang dan di berbagai tingkatan. Namun demikian tidak dapat dinafikan bahwa dominasi budaya patriarki memunculkan fenomena diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan di mana agama berkontribusi terhadap

diskriminasi dan kekerasan tersebut. Kontribusi agama dilakukan lewat tafsir kitab suci yang didominasi oleh budaya Patriarki. Upaya teologis untuk memaksimalkan peran perempuan adalah dengan menafsirkan kembali teks-teks Alkitab dengan pendekatan feminis. Penulis menafsirkan teks Kidung Agung 3:1-5 dengan metode kritik sastra feminis perempuan sebagai pembaca menurut Elaine Showalter untuk menjelaskan eksistensi perempuan serta maksud pengarang tersirat dalam teks tersebut. Data dianalisis dengan tahapan interpretasi, analisis, dan penilaian. Hasil analisis menunjukkan perempuan sebagai pribadi yang mandiri, berperan penting dalam keluarga dan masyarakat. Pengarang tersirat mengkritisi dominasi laki-laki atas perempuan tetapi di sisi lain ia mengakui adanya kemungkinan bahwa perempuan turut berkontribusi bagi dominasi laki-laki terhadap perempuan.

*Kata-kata kunci:* eksistensi, perempuan, sastra, feminis, Kidung Agung.

## PENDAHULUAN

Masih banyak diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan yang dipertontonkan lewat karya sastra novel dan film maupun yang terjadi di dunia nyata pada berbagai bidang. Novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih menggambarkan citra perempuan Jawa berupa sifat menerima, sabar, pasrah, lemah lembut, berbakti, dan pintar berhemat. Sifat-sifat tersebut menegaskan perempuan sebagai makhluk yang lemah (Fitriani, Qomariyah, and Sumartini 2018, 65) Demikian juga dengan Film-film horor di Indonesia yang menyodorkan perempuan sebagai komoditas. Tubuh perempuan dilihat sebagai hasil dari kecenderungan ekonomi dan politik (Primada Qurrota 2015, 21).

Berbagai diskriminasi dan kekerasan tersebut terjadi dalam bidang sekuler maupun agama. Terdapat diskriminasi upah terhadap perempuan di sektor manufaktur khususnya di perusahaan non-eksportir (Laili and Damayanti 2018, 11). Laporan BPS mengenai keadaan

ketenagakerjaan Indonesia menunjukkan bahwa upah buruh perempuan lebih rendah dari upah buruh laki-laki (Badan Pusat Statistik 2020). Diskriminasi terhadap perempuan pernah terjadi lewat tes keperawanan sebagai prasyarat calon Polisi Wanita dan calon prajurit TNI dilihat dari Perspektif Hukum Internasional yang oleh Joana disebut sebagai pengabaian terhadap hak asasi perempuan (Joanna, Utari, and Sri 2018, 12). Namun persyaratan tersebut kemudian dihapus sejak Mei 2021 sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (KSAD) Andika Perkasa yang dilaporkan oleh CNN Indonesia, Jakarta, 13 Agustus 2021 02:41 WIB.

Kesenjangan gender masih terjadi pada bidang ketenagakerjaan di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan lebih rendahnya akses perempuan terhadap pasar kerja dibandingkan dengan laki-laki serta kecenderungan pekerja perempuan mendapatkan upah yang lebih kecil dari pekerja laki-laki (Nuraeni and Suryono 2021, 69). Pada bidang pendidikan, terlihat tidak